

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.

#### A. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang terkait tentang praktik pengalaman lapangan terhadap kompetensi guru telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Akan tetapi, secara spesifik penelitian yang membahas tentang mahasiswa pendidikan agama islam belum ada. Beberapa sumber yang menjadi referensi penelitian ini antara lain jurnal, buku, kutipan dari karya ilmiah yang ada, diantaranya yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yurike Praptiana (2017) yang berjudul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta” bentuk penelitian ini adalah untuk penelitian skripsi.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh PPL, minat, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan hasil penelitiannya menunjukkan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan PPL terhadap kesiapan menjadi guru profesional, dengan nilai  $t_{hitung}$  6,258 dan nilai signifikansi 0,000.
2. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional, dengan nilai  $t_{hitung}$  2,143 dan nilai signifikansi 0,036.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional, dengan nilai thitung 2,886 dan nilai signifikansi 0,005.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan PPL, minat, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional, dengan nilai Fhitung 24,264 dan nilai signifikansi 0,000. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,517 atau 51,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesiapan menjadi guru dapat dijelaskan oleh variabel PPL, minat, dan prestasi belajar sebesar 51,7%, sedangkan sisanya 48,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan penelitian ini adalah yang sedang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah judul yang di ambil yaitu “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta.” Sedangkan di dalam penelitian ini diturunkan ke dalam judul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional Pada Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2015 di UMY”. Perbedaannya adalah di sini peneliti membahas mengenai pengaruh dari praktik pengalaman terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan agama islam untuk menjadi guru profesional, lokasi penelitiannya juga berbeda, serta subyek dalam penelitian ini juga berbeda dengan yang sebelumnya, pada penelitian sebelumnya subyek yang di ambil adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan disini peneliti mengambil subyek mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 di Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta. Kemudian disini peneliti akan meneliti bagaimana kesiapan

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Setiadi Cahyono P, Hakkun Elmunsyah, Hari Putranto, dan Ahmad Dosen Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang yang berjudul “Pengaruh Aspek Sosial Psikologis terhadap Kesiapan menjadi Guru SMK di Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang” bentuk penelitian ini adalah untuk penelitian dosen dan dilaksanakan pada tahun 2017.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengungkap aspek muatan kurikulum sosial psikologis yang paling berpengaruh terhadap kesiapan calon guru Sekolah Menengah Kejuruan. Selain kemampuan psikologis, menurut observasi awal variabel Kemampuan pedagogik yang selama ini menjadi salah satu prasyarat untuk guru sertifikasi juga memberikan implikasi positif kepada calon guru.

Metode maupun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan korelasional. Sampel yang digunakan sebanyak 40 calon pendidik yang diambil dengan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah nontest (angket) untuk menjaring variabel muatan kurikulum yang berkorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi ganda dan regresi ganda.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kesiapan maha-siswa menjadi calon guru berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan mahasiswa cukup siap untuk terjun ke dalam dunia pendidikan sebagai sosok guru yang menginspirasi peserta didik.

2. Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri, sosial persuasif, kecakapan sosial dan kemampuan pedagogik dengan kesiapan calon guru. Hal ini berarti efikasi diri dan variabel lain merupakan salah satu faktor yang menyumbang dampak positif terhadap kesiapan calon guru, sehingga apabila pemberian materi tentang efikasi diri dan variabel lain ditingkatkan maka kesiapan menjadi calon guru akan meningkat pula.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan aspek yang di amati dalam penelitian ini sangat berbeda, pada penelitian terdahulu membahas serta mengamati bagaimana pengaruh aspek sosial psikologis terhadap kesiapan menjadi guru, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas secara tuntas bagaimana dalam kesiapan seorang mahasiswa menjadi guru profesional yang di dalamnya juga membahas aspek sosial.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Iqbal mahasiswa FKIP Universitas Jember yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Melalui Penerapan *Lesson Study* secara Terpadu di SMP Negeri 9 Jember” bentuk penelitian ini adalah untuk penelitian skripsi dan dilaksanakan pada tahun 2016.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas dan efektivitas PPL di SMA Negeri 9 Jember, tidak hanya sebagai mitra dalam pengembangan sekolah *Lesson Study* di Jember oleh FKIP Universitas Negeri Jember, akan tetapi juga memberikan dukungan penuh untuk implementasi PPL berbasis *Lesson Study*. Dukungan tidak hanya lisensi untuk menjalani PPL berbasis *Lesson Study*, tetapi juga sekolah memberikan kebijakan

yang mendorong guru untuk terlibat aktif dalam penerapan PPL berbasis *Lesson Study* terintegrasi. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan PPL sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa (guru praktikan).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Kajian ini dilaksanakan selama proses PPL di SMP Negeri 9 Jember pada bulan Maret sampai dengan Mei 2015. Data nilai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan PPL didapatkan melalui penilaian dengan instrumen penilaian praktik pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengambil rata-rata nilai untuk setiap periode penilaian di awal, pertengahan, dan di akhir penyelenggaraan PPL. Kemudian hasil yang dapat di simpulkan dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan penyelenggaraan *Lesson Study* pada pelaksanaan PPL di SMP Negeri 9 Jember berhasil meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa praktikan PPL. Penyelenggaraan PPL berbasis *Lesson Study* secara terpadu ini mendapatkan respon yang sangat baik dari mahasiswa praktikan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman baru yang cukup berkesan bagi mereka. Penyelenggaraan PPL berbasis *Lesson Study* juga dirasakan memberikan manfaat yang besar kepada mahasiswa.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam bagian subyek yang digunakan yaitu mahasiswa yang melaksanakan PPL, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dengan pada penelitian terdahulu membahas proses dan hasil yang didapatkan dari proses pelaksanaan PPL, sedangkan dalam penelitian

ini peneliti membahas bagaimana efek dari PPL terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Pendekatan yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pegangan sebuah metode pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif serta lebih fokus pada pengaruh dari pengalaman mahasiswa dalam praktik yang dilaksanakan terhadap proses mengajar untuk kedepannya dan hal tersebut belum dibahas dalam penelitian terdahulu.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Hamid Darmadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak (2015), yang berjudul “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional”. Dalam penelitian tersebut peneliti ingin memecahkan suatu masalah mengenai tugas guru, peran, kompetensi dan tanggung jawab untuk menjadi guru profesional, perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti mengambil fokus mahasiswa yang akan menjadi guru sedangkan pada penelitian tersebut subyek penelitiannya adalah seorang guru.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Ulin Ni'mah dan Nina Oktarina (2014) yang berjudul “Pengaruh Profesi Guru, *Locus of Control Internal*, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”. Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong dan hasil belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada jurusan Pendidikan

Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang baik secara stimulan maupun parsial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 0,393 + 0,513 X_1 + 0,493X_2 + 0,278 X_3 + 5,472 X_4$ . Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan minat profesi guru, locus of control internal, peran guru pamong dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar 72,8%. Secara parsial besarnya pengaruh minat profesi guru sebesar 10,18%, besarnya pengaruh locus of control internal sebesar 9,98%, besarnya pengaruh peran guru pamong 4,88%, dan besarnya prestasi belajar sebesar 3,724%.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama dalam mencari pengaruh dari suatu variabel ke variabel yang lain akan tetapi perbedaannya fokus dari penelitian ini ingin mendeskripsikan apakah kegiatan praktik pengalaman lapangan sudah berjalan dengan baik dan berhasil atau belum berhasil.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Rizky P, Niswah Lutfiyani, dan Irtifah Nugrahaini (2015), yang berjudul “Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Penguasaan Kompetensi Profesional, dan motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pelajaran Ekonomi/Akuntansi yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2010)”.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah mencari pengaruh dari kegiatan praktik pengalaman lapangan pada mahasiswa pendidikan dan perbedaannya disini adalah terdapat pada subyek penelitian karena

dalam penelitian ini subyeknya adalah calon guru pendidikan agama islam sedangkan dalam penelitian terdahulu mahasiswa calon guru ekonomi/akuntansi.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Alex Ch. D. Mira Kaho, Indra Lesmana, Susi Hernawati S (2015), yang berjudul “Pengaruh Akses Internet dan Motivasi Berkuliah terhadap Kesiapan menjadi Guru Profesi dikalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW”. Dalam penelitian ini mengukur pengaruh akses internet dan motivasi berkuliah terhadap kesiapan menjadi guru profesional yang datany dikumpulkan dengan teknik angket.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ingin mengetahui apakah suatu variabel dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional dan perbedaannya terdapat pada variabel yang mempengaruhi serta subyek dari penelitian.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Yulianto, Muhammadi Khafid (2016), yang berjudul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru yang Profesional”. Dalam penelitian tersebut menganalisis pengaruh praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada variabel yang akan mempengaruhi yaitu variabel praktik pengalaman lapangan namun tidak membahas minat menjadi guru, perbedaanya juga terdapat pada analisis regresi yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.



*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Bintang Roisah, Margunani (2018), yang berjudul “Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru”. Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mencari pengaruh minat menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru secara simultan maupun parsial.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada satu variabel di dalam penelitian tersebut yaitu variabel praktik pengalaman lapangan kemudian juga terdapat persamaan pada penggunaan analisis deskriptif, adapun perbedaan terdapat pada analisis data regresi yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda dan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dimana hasil dari penelitian akan berbeda.

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Pungky Hapsari dan Purweni Widhianninhgrum (2016), yang berjudul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menguji kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja mahasiswa calon guru.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terdapat pada subyek penelitian serta analisis regresi yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana

## **B. Kerangka Teoretis**

## 1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

### a. Pengertian

Praktik adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung apa yang disebut dalam teori kemudian suatu cara pelaksana dalam keadaan yang nyata apa yang telah disampaikan dalam teori. Jadi, dari hal tersebut diatas bahwa praktik adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan karena adanya teori dalam suatu keadaan yang nyata. (KBBI, 2005: 892)

PPL merupakan suatu program di dalam pendidikan prajabatan pendidik, yang di bentuk untuk melatih para calon pendidik dalam menguasai bidang kependidikan yang utuh dan keterkaitan, sehingga setelah melaksanakan kependidikannya mereka siap untuk menjadi pendidik profesional. Dengan diadakannya program ini diharapkan menjadi salah satu bentuk metode yang tepat dalam meningkatkan untuk kualitas lulusan yang profesional dengan permintaan tenaga kerja, terutama sebagai calon tenaga pendidik. Dilaksanakan oleh mahasiswa yang memiliki ranah, baik dalam latihan mengajar maupun kegiatan kependidikan di luar kegiatan mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi syarat profesi kependidikan. (Praptiana, 2017:27)

PPL merupakan suatu kegiatan yang diprogramkan untuk mahasiswa LPTK, yang terdiri dari latihan kegiatan mengajar serta latihan di luar kegiatan mengajar. Yang mana proses kegiatan ini dilaksanakan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi-kompetensi profesional yang dijadikan sebagai syarat untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. (Praptiana, 2017:28-29)

b. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan adalah mata kuliah yang wajib dilaksanakan mahasiswa calon pendidik. Mata kuliah PPL terbagi menjadi beberapa bentuk ada pun disini terbagi menjadi 2 bentuk yaitu mata kuliah PPL I yang di sebut *micro teaching* dan PPL II mahasiswa langsung mengajar di sekolah sebagai guru pengganti.

c. Tujuan pelaksanaan PPL

Pada umumnya PPL dilaksanakan guna melatih serta menyiapkan mahasiswa bidang pendidikan untuk menjadi calon pendidik yang profesional, yang khususnya kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengenal secara cermat mengenai lingkungan fisik, administrasi, akademik, serta psikologi sekolah. Kemudian bagaimana cara menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, bagaimana menerapkan kemampuan yang telah dimiliki secara kependidikan yang utuh serta terpadu sesuai dengan situasi yang nyata, serta pengembangan aspek kepribadian dan lingkungan sosial sekolah.

d. Aspek-aspek yang harus di penuhi dalam pelaksanaan program PPL

Pada kegiatan PPL tentu sebuah lembaga yang mengadakan kegiatan ini memiliki aspek-aspek penilaian yang terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

- 1) Kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Kompetensi personal dan sosial

Dalam kompetensi ini mencakup nilai kedisiplinan, kepemimpinan, dan kejujuran di sekolah serta keterampilan dalam

membangun hubungan dan kerja sama dengan pihak-pihak di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, teman sejawat dan dosen pembimbing.

### 3) Kompetensi pedagogik dan profesional

Dalam kompetensi ini berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas, seperti kemampuan menyusun persiapan mengajar, penguasaan materi, pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan jenis-jenis evaluasi. (Buku Pedoman PPL PAI UMY, 2018: 10)

## 2. Kompetensi Guru

### a. Guru

#### 1) Definisi Guru

Secara istilah kata guru berasal dari bahasa arab yaitu *al-mu'alim* atau *al-ustadz*, yang memiliki tugas untuk memberikan ilmu dalam majelis taklim. Pendidik merupakan seseorang yang memberikan ilmu. Menurut pendapat lama menyatakan bahwa pendidik merupakan seorang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih) (Suprihatiningrum, 2016: 69).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Serta dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang

mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan jenjang pendidikan tertentu.

Jadi, guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Serta memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran, menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan memenuhi tujuan pembelajaran dari proses pendidikan.

## 2) Guru Profesional

Guru profesional merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam membangun suatu hubungan yang berbentuk multidimensional dengan peserta didiknya, serta telah memenuhi kriteria administratif, akademis dan kepribadian. Memiliki banyak pengalaman dan ilmu dalam kemampuan merancang, mengelola, mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (Husein, 2017:23)

Beberapa hal yang dapat dipenuhi dalam mencapai suatu tujuan menjadi guru profesional yang memiliki kompetensi akademik adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki visi yang jelas dalam mengenal peserta didik serta perkembangan peserta didik yang terdapat dalam tujuan pendidikan.

- b) Menguasai suatu bidang studi dari sisi kependidikan dan keilmuan sebagai sebuah rangkaian pembelajaran yang utuh.
- c) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik, meliputi kemampuan dalam membentuk perancangan, implementasi, penilaian proses dan hasil pembelajaran serta pemanfaatan hasil penilaian itu sebagai alat perbaikan secara sistematis, serta pengembangan profesionalitas yang berkelanjutan
- d) Kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan masyarakat, serta dapat menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan kebersamaan. (Daryanto, 2013:72)

Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru profesional terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

- a) Kompetensi pedagogik merupakan yang berkesinambungan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik serta dialogis.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi;

(1) Kemampuan dalam memahami peserta didik;

- (a) Dapat memahami perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat pengetahuan peserta didik sesuai dengan usianya.

- (b) Dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, dapat memahami bentuk-bentuk

kepribadian peserta didik, dan dapat memahami bagaimana tahap-tahap perkembangan kepribadian peserta didik.

(c) Dapat mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur

(2) Kompetensi kepribadian merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki seorang guru karena harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif serta berwibawa, karena menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

(3) Kompetensi profesional yang dimana seorang peendidik mampu dalam menguasai isi materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta membimbing peserta didik dengan memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.

(4) Kompetensi sosial yang dimana seorang pendidik mampu dalam bergaul dengan masyarakat kemudian membangun komunikasi yang baik secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik. (Suhandani, 2014: 130-131)

### 3) Karakteristik Profesi Guru

Profesi guru membutuhkan kriteria khusus yaitu :

- a) Menuntut adanya keterampilan yang didasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.

- d) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- e) Memiliki kode etik sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- f) Memiliki objek layanan yang tetap, seperti pendidik dan peserta didiknya.
- g) Diakui oleh masyarakat karena pengabdianya pada masyarakat.(Suprihatiningrum, 2016:71)

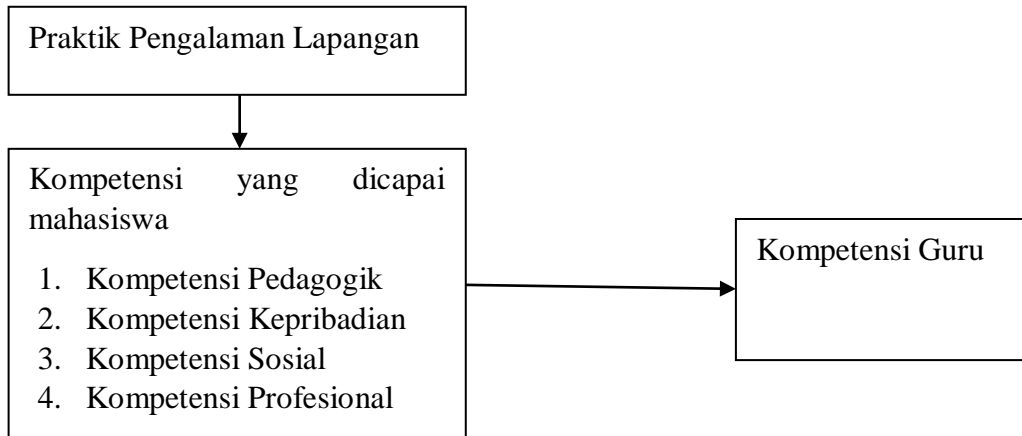
Menurut Djohar menyatakan bahwa seorang pendidik selain syarat kualifikasi, kompetensi, dan lain sebagainya untuk menjadi seorang pendidik di syaratkan untuk memiliki sertifikat pendidik karena digunakan sebagai bukti bahwa seorang tersebut memiliki kompetensi yang telah ditentukan dan syaratkan sebagai pendidik profesional.(Suprihatiningrum, 2016: 72)

### **C. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan program PPL merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan karena tidak hanya memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa praktikan, akan tetapi juga membantu siswa dalam menyiapkan mental sebelum mengajar di dunia pendidikan yang sebenarnya. Pada proses pelaksanaan program PPL juga terdapat beberapa aspek penilaian yang harus di penuhi oleh mahasiswa praktikan yaitu kemampuan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian dapat mencerminkan kompetensi kepribadian dan sosial serta menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan kompetensi pedagogik dan profesional.



Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami perubahan sifat dan pemikiran dari mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan PPL apakah semakin mantap untuk menjadi seorang pendidik atau merubah pemikiran awal mereka untuk menjadi seorang pendidik, jadi dari pemaparan tersebut maka di turunkan ke dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

**D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh variabel praktik pengalaman lapangan terhadap variabel kesiapan menjadi guru profesional

$H_a$  = Ada pengaruh variabel praktik pengalaman lapangan terhadap variabel kompetensi guru